

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian di MIN 14 Kabupaten Blitar yang berada di desa Kolomayan Wonodadi Blitar Jawa Timur. Peneliti pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 pergi tempat penelitian peneliti disambut baik oleh kepala sekolah. Peneliti memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MIN 14 Kabupaten Blitar. Bapak Drs.Syamsul Hadi, M.Pd.I selaku kepala sekolahpun memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan jika peneliti ingin melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Peneliti diberitahukan bahwa minggu depan di hari yang sama sudah bisa melakukan proses wawancara.

Pada tanggal 05 Desember 2017 peneliti kembali lagi ke MIN 14 Kabupaten Blitar untuk melaksanakan wawancara mendalam sebagai bentuk penelitian, peneliti mencari informasi ke kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, dan beberapa wali murid sebagai sumber data selain itu juga dokumen-dokumen yang dapat menunjang data sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2017-2018

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Adapun perencanaan program berakhlakul karimah telah tertuang dalam visi dan misi sekolah di mana kedua hal tersebut merupakan dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Dalam proses perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan meskipun hal tersebut dapat dibedakan. Ketiga kegiatan itu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

- a. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di MIN 14 Kabupaten blitar yaitu terbentuknya karakter peserta didik dalam menghadapi era modernisasi agar mereka tidak mudah tergoyahkan, tidak lupa dengan moralnya, etikanya, walaupun ada budaya dan teknologi yang masuk ke Indonesia maka peserta didik sudah tidak tergoyahkan lagi atau sudah mantab dengan karakter akhlak yang baik dan anak dapat mengaplikasikan secara natural karakter yang berakhlakul karimah berupa mindset yang bisa terbentuk karena

pembentukan mindset itu dilakukan bukan hanya harian, mingguan, ataupun bulanan, tetapi perlu waktu tahunan dan juga pastinya disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ada...¹¹⁵

- b. Perencanaan yang berhubungan dengan adanya pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan pemilihan program untuk mencapai tujuan terbentuknya akhlakul karimah pada peserta didik dengan program-program khas yang dilakukan rutin setiap hari. Program tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas iman dan taqwa peserta didik guna menjadikan mereka memiliki akhlak yang baik atau berakhlakul karimah.¹¹⁶
- c. Cara Anda mengidentifikasi dan mengerahkan sumber yang jumlahnya selalu terbatas dengan melihat situasi yang meliputi unsur sumber daya manusia atau gurunya, masyarakat sekitarnya, sumber daya alam yang ada disekitar sekolah, dan sumber daya modal juga diperhatikan baik waktu, alat/barang, dan segala apa-apa sumber media yang dapat dimanfaatkan yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan perencanaan dan pelaksanaan dari yang telah dibuat berjalan seefektif dan seefisien mungkin. Seperti pemanfaatan adanya masjid dilingkungan sekolah.¹¹⁷

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Syamsul Hadi (Kepala Sekolah) pada tanggal 05 Desember 2017).

¹¹⁶*Ibid.*

¹¹⁷*Ibid.*

2. Pelaksanaan dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2017-2018

a. Integrasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan, dan proses pembinaan akhlakul karimah

1. Visi MIN 14 Kabupaten Blitar

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, Islami, berakhlak mulia, menguasai IPTEK dan seni serta mencintai lingkungan dan tanah airnya.

2. Misi MIN 14 Kabupaten Blitar

- a. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan serta peduli terhadap lingkungan.
- b. Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- c. Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.

- e. Menyelenggarakan proses pengajaran yang bermutu mampu bersaing, berwawasan global, dan berbudaya lingkungan.
- f. Meningkatkan lulusan yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimahserta berbudayalingkungan.
- g. Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan hidup serta mampu mengendalikan terjadinya Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup

3. Tujuan MIN 14 Kabupaten Blitar

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut .

- a. *Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti*
- b. *Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.*
- c. Mewujudkan lulusan dengan nilai rata-rata minimal UM/UAMBN 7,5 trampil melaksanakan sholat 5 waktu dan ibadah lainnya, berkarakter serta berbudaya lingkungan.

- d. Mewujudkan SDM dengan kinerja yang handal, dapat diteladani dalam bersikap, peduli lingkungan serta mampu mengendalikan terjadinya Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup.
 - e. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai, bermanfaat mengembangkan segala potensi warga madrasah, yang dapat menjaga kelestarian lingkungan serta ramah lingkungan.
 - f. Mewujudkan budaya warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup serta mampu mengendalikan terjadinya Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup.¹¹⁸
4. Proses pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar

MIN 14 Kabupaten Blitar memiliki proses pembinaan akhlakul karimah yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah-sekolah yang lain pada jenjang yang sama. MIN 14 Kabupaten Blitar memiliki berbagai program yang dijalankan rutin setiap harinya dalam rangka pembentukan akhlakul karimah peserta didiknya berupa kegiatan dan dengan menggunakan metode-metode pembinaan, diantaranya yaitu:

Pada pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung di MIN 14 Kabupaten Blitar mengawali kegiatan dengan

¹¹⁸Dokumentasi MIN 14 Kabupaten Blitar, diambil pada tanggal 05 Desember 2017.

mengadakan senam di hari senin-rabu dan sholat Dhuha berjamaah di hari Kamis-Sabtu setelah itu mengawali kegiatan pembelajaran di kelas dengan doa bersama, kegiatan pembacaan Asmaul Husna, dan membaca surat pendek yang masing-masing kelas berbeda.

Pada siang hari, diadakan kegiatan sholat Dhuhur berjamaah rutin setiap hari bagi peserta didik kelas 3-6. Di sini siswa diajarkan untuk mengambil air wudhu, menjaga kebersihan ketika mau buang hajat, mengantri wudhu, menjadwal adzan kepada peserta didik, membaca pujian, berdoa dan dzikir setelah sholat, dan musafakah/berjabat tangan (guru laki-laki dengan murid laki-laki dan guru perempuan dengan murid perempuan. dan kegiatan ubudiyah setelah sholat dzuhur.¹¹⁹

Peran Guru dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar adalah:

- a. Guru ikut mendampingi anak-anak dalam proses pelaksanaan pembinaan sesuai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari dari sekolah, memberikan penjelasan tentang akhlak yang mulia itu bagaimana, membenarkan siswa yang masih kurang benar, dan selalu memberikan

¹¹⁹Hasil observasi pada tanggal 9 Oktober 2017.

wawasan kepada mereka tentang akhlak-akhlak yang baik itu seperti apa.¹²⁰

- b. Guru sebagai model, tauladan, dan contoh bagi anak-anak didiknya ikut serta memberikan kontribusinya dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah yang telah ada di program-program rutin yang dilakukan setiap harinya.¹²¹
- c. Selain itu peran guru juga sangat besar karena guru sebagai motor penggerak adanya implementasi dari program-program yang telah dicanangkan dari sekolah sehingga semua guru juga harus ikut serta dalam proses pembinaan akhlak pada peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar. Bukan hanya sebagian guru namun semua guru ikut serta. Saat sholat dhuha misalnya semua guru harus juga ikut sholat mendampingi anak-anak, ikut mengawasi mereka, agar mereka tidak bergurau sendiri. Ikut serta memberikan contoh dan mengingatkan mereka ketika waktunya dzikir ya dzikir, dan bukan hanya pada saat sholat dhuha saja, dalam kegiatan apapun guru juga ikut serta mendampingi anak-anak.¹²²

¹²⁰ Hasil wawancara dengan M. Nur Aini (Guru Kelas) pada tanggal 05 Desember 2017.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember 2017.

¹²² Hasil wawancara dengan Fadilatus Shoimah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember 2017.

Metode untuk melakukan pembinaan akhlak pada peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar yaitu:

- a. Metode yang guru lakukan yaitu dengan melakukan metode pembiasaan secara continue atau secara terus menerus dan berkesinambungan, dan kadang menggunakan metode hukuman yang mendidik kepada peserta didik agar teman yang lain itu mengerti bahwa apa yang dilakukan temannya itu tidak benar dan tidak boleh dilakukan.¹²³
- b. Menggunakan metode Uswatun Hasanah atau keteladanan dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik dan juga dengan menggunakan metode pembiasaan yang Islami sesuai dengan program-program apa yang telah ada di sekolah, guru ikut serta memberikan contoh dan selain itu juga pembiasaan kepada peserta didik.¹²⁴
- c. Guru sebagai model bagi peserta didik, jadi setiap apa-apa yang dilakukan oleh guru itu diperhatikan oleh peserta didik jadi sebagai guru harus memberikan model atau suri tauladan yang baik untuk anak-anak. Jika gurunya berkepribadian baik dan memberi contoh yang baik insha

¹²³Hasil wawancara dengan M. Nur Aini (Guru Kelas) pada tanggal 05 Desember 2017.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Fadilatus Shoimah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember 2017.

Allah maka peserta didiknya pun secara tidak langsung akan meniru gurunya untuk berkepribadian yang baik.¹²⁵

b. Integrasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam pembinaan akhlakul karimah dalam mata pelajaran non agama.

Integrasi nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik tidaklah menjadi tanggung jawab guru agama atau hanya guru PPKn saja walaupun memang bisa dimengerti bahwa porsi yang dominan untuk mengajarkan (pelajaran akhlak) terletak pada guru agama dan PPKN tetapi semua guru juga memiliki tanggungjawab untuk membina akhlak anak. Kurang tepat kalau dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki akhlak yang luhur hanya tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu.

Pengintegrasian nilai-nilai akhlakul karimah dalam mata pelajaran non agama yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian anak didik sesuai dengan KI, dan pada madrasah itu sudah semuanya penanaman karakter itu masuk dalam mata pelajaran sehingga sudah tentu guru di MIN 14 Kabupaten Blitar telah memberikan kontribusinya dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didiknya diluar mata pelajaran non agama karena sudah masuk dalam materi pelajaran, sebagai contohnya saja yaitu mengingatkan peserta didik

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember 2017.

tentang cara berpakaianya, mengingatkan potongan rambutnya, memberikan nasihat untuk rukun terhadap sesama teman, dan lain-lain yang sifatnya pembinaan terhadap akhlakul karimah peserta didik walaupun memang pembinaan itu banyak porsinya pada guru-guru PPKN dan guru-guru agama seperti, Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih, AlQuran Hadis, Ubudiyah, selain itu juga adanya pengembangan kurikulum Lingkungan Hidup (untuk mencintai lingkungan).¹²⁶

- b. Waktu sekolah anak itu panjang sekali dari pukul 06.40-13.20 jadi guru memiliki waktu yang lama guna memberikan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik, termasuk dalam kelas atau dalam pemberian materi yang non agama. Katakanlah dalam materinya itu karakter yang diharapkan dari peserta didik itu bagaimana, nanti kan guru juga akan menjelaskan kepada peserta didik bagaimana mereka harus bersikap selama proses pembelajaran berlangsung jadi ya hampir tidak mungkin jika guru itu tidak mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam mata pelajaran non agama, ya mana mungkin mau memberikan contoh yang baik kok harus nunggu jam pelajaran agama saja, itu kan tidak mungkin.¹²⁷

¹²⁶Hasil wawancara dengan Syamsul Hadi (Kepala Sekolah) pada tanggal 05 Desember 2017.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Fadilatus Shoimah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember 2017.

c. Pembentukan *school culture* atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan iman dan taqwa terhadap akhlakul karimah

School culture atau budaya sekolah merupakan semacam kebiasaan yang menjadi ciri khas. Adapun di MIN 14 Kabupaten Blitar memiliki beberapa budaya sekolah yang baik dan mendukung peningkatan akhlakul karimah, meliputi:

1. Mushafahah (berjabat tangan)

Mushafahah atau berjabat tangan atau bersalaman merupakan kebiasaan yang ditradisikan di MIN 14 Kabupaten Blitar. Di mulai sejak gerbang sekolah peserta didik di sambut oleh guru piket yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut peserta didik sambil membalas salam dari peserta didik, dan jika peserta didik lupa maka guru yang akan memberinya salam. Apabila sudah ada siswa yang datang sebelum gurunya maka peserta didik akan menghampiri guru di tempat parker sembari memberi salam.

Mushafahah juga di lakukan se usai senam, ketika senam peserta didik di bagi menjadi 2 bagian (siswa putra dan siswa putri) untuk memudahkan nanti waktu bermushafahah. Guru laki-laki bermushafahah dengan siswa putra, dan antar siswa putra dan juga sebaliknya guru perempuan bermushafahah dengan siswa putri dan juga antar siswa putri sambil membaca

sholawat Nabi. Selain itu mushafahah juga dilakukan ketika sholat dhuha dan dzuhur seperti ketika senam (dibagi menjadi 2 kelompok dan juga membaca sholawat Nabi).

2. Sopan santun dalam bersepeda

Ketika memasuki gerbang sekolah sampai parkir maka sepeda peserta didik tidak boleh dinaiki dan harus dituntun untuk mengajarkan sopan santun kepada peserta didik sedari dini agar mereka tertanam kuat pada benak mereka untuk memiliki sopan santun atau adab dalam berkendara.¹²⁸

3. Ukhuwah

Ukhuwah atau tali persaudaraan juga menjadi budaya sekolah yang ingin dibiasakan di MIN 14 Kabupaten Blitar dengan selalunya guru memberikan nasihat agar sesama teman itu harus saling rukun, tidak saling ejek, saling bekerja sama dalam hal kebaikan, menjunjung kebersamaan antar teman, tidak membeda-bedakan antar teman, waktu jadwal piket (menyapu dan menyiram tanaman) semua gotong royong¹²⁹

4. Kegiatan Jum'at amal

Sekolah memiliki budaya kegiatan Jumat amal untuk membiasakan peserta didiknya memiliki jiwa bersedekah sedari usia dini. Setiap hari Jum'at peserta didik di minta untuk mengumpulkan uang amal dari sebagian uang saku mereka.

¹²⁸Hasil observasi pada tanggal 9 Oktober 2017.

¹²⁹Hasil observasi pada tanggal 9 Oktober 2017.

Dipilih hari Jum'at karena hari Jum'at jam efektifnya lebih singkat dari hari-hari biasanya sehingga dirasa tidak akan memberatkan siswa jika mereka harus mengurangi uang jajannya.¹³⁰

5. Membina budaya berprestasi

Sekolah memiliki budaya dalam berprestasi, banyak prestasi yang diraih oleh MIN 14 Kabupaten Blitar. Prestasi yang diperoleh di tahun 2017 di antaranya yaitu:

- a. Juara III Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) putra Aksioma tingkat kabupaten Blitar atas nama A'an Zuhmi Zuhri
- b. Juara II Pemilihan Da'I Cilik (Pildacil) putra tingkat kecamatan Wonodadi atas nama M. Wibi Ardhatun Nizar
- c. Juara II Pemilihan Da'I Cilik (Pildacil) putri tingkat kecamatan Wonodadi atas nama Yusi Arum Kinasih
- d. Juara I Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Putri tingkat kecamatan Wonodadi atas nama Ida Nailil Muna
- e. Juara II Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Putri tingkat kecamatan Wonodadi atas nama Rahma Kholifatul Khumairoh
- f. Juara I Kaligrafi Putra tingkat kecamatan Wonodadi atas nama Tirto Aji Pamungkas

¹³⁰Hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2017.

- g. Juara harapan IKaligrafi Putri tingkat kecamatan Wonodadi atas nama Galuh Indraswari Suprobo
- h. Juara harapan II Pidato Bahasa Arab Putri tingkat kecamatan Wonodadi atas nama Naila Ni'matul Husra
- i. Juara harapan II Pidato Bahasa Arab Putra tingkat kecamatan Wonodadi atas nama Mohamad Lukman Firmansyah
- j. Juara harapan III Tahfidz Putra tingkat kecamatan Wonodadi atas namaMoh. Hidayatullah Al-Ghifari

Beberapa juara yang telah diraih MIN 14 Kabupaten Blitar pada tahun 2017 dalam pembentukan school culture atau budaya sekolah yang mendukung peningkatan iman dan taqwa terhadap akhlakul karimahpeserta didik.¹³¹

d. Pengembangan Diri Berwawasan Iman dan Taqwa guna menunjang pembinaan terhadap akhlakul karimah

Di MIN 14 Kabupaten Blitar pun terdapat macam-macam pengembangan diri yang dapat diikuti peserta didik dan setiap peserta didik wajib mengikuti salah satu pengembangan diri yang dilakukan setiap hari Sabtu setelah jam Istirahat atau tepatnya jam (10.00-11.30), adapun macam-macam pengembangan diri yang dapat diikuti peserta didik yaitu:

¹³¹Dokumentasi MIN 14 Kabupaten Blitar diambil pada tanggal 8 Desember 2017.

Bagan 4.1

NO	KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI	PENGAMPU
1	Puisi	Bu Wiwin Nashirotin, S.Pd I Bu Datul Robiani, S.Pd.I
2	Pidato	Bu Uswatun Hasanah, S.Pd.I Bu Eka Dwi Tri Wahyuni, S.Pd.I
3	Seni Baca Qur'an (SBQ)	Pak Malik Ashari
4	Khosidah Rebana (Samroh)	Pak Malik Ashari
5	Tahfidz	Pak Drs Tho'at Fauzi
6	Adzan	Pak Malik Ashari
7	Kaligrafi	Bu Hanik Unaida, S.Pd.I Bu Choirul Mutafarida, S.Pd.I
8	Catur	Bu Arin Nadhifah, S.Ag
9	Tenis Meja	Pak Ahmad Rofiq, S.Pd
10	Bola Volly	Pak Nur Aini, S.Pd.I Pak Aries Sulthoni, S.Pd
11	Calistung (kelas 1)	Bu Siti Mu'amanah, S.Pd.I
12	Calistung (kelas 2 dan 3)	Bu Miftahur Rohmah, S.Pd.I Bu Hamim Fiatin, S.Pd.I

Selain kegiatan pengembangan diri di atas ada pula pengembangan diri yang dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu kegiatan pengembangan diri Pramuka dan Drum Band. Pramuka dilakukan pada hari Sabtu pagi setelah kegiatan sholat Dhuha dan

kegiatan pengembangan diri Drum Band dilakukan kondisional hari dan waktunya.

Dari penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri di MIN 14 Kabupaten Blitar tersebut, sekolah telah mampu meraih prestasi-prestasi yang diikuti selama 2017 meliputi:¹³²

1. Juara Harapan I KSM Matematika tingkat kabupaten Blitar
2. Juara II Bulutangkis Putri tingkat kecamatan Wonodadi
3. Juara II Bulutangkis Putri tingkat kecamatan Wonodadi
4. Juara I Catur Putr tingkat kecamatan Wonodadi
5. Juara II Paduan Suara tingkat kecamatan Wonodadi
6. Juara I Tenes Meja Putri tingkat kecamatan Wonodadi
7. Juara II Pidato Bahasa Inggris Putra tingkat kecamatan Wonodadi
8. Juara II Pidato Bahasa Inggris Putri tingkat kecamatan Wonodadi
9. Juara II Pidato Bahasa Indonesia Putri tingkat kecamatan Wonodadi
10. Juara III Catur Putr tingkat kecamatan Wonodadi
11. Juara Harapan I Puisi Putri tingkat kecamatan Wonodadi
12. Juara II Pidato Bahasa Indonesia Putra tingkat kecamatan Wonodadi
13. Juara Harapan III Puisi Putri tingkat kecamatan Wonodadi

¹³²Dokumentasi MIN 14 Kabupaten Blitar diambil pada tanggal 8 Desember 2017.

14. Juara I Bola Volly Putri dalam rangka HUT RI di tingkat kecamatan Wonodadi

15. Juara III melukis Putra dalam rangka HUT RI di tingkat kecamatan Wonodadi

e. Menjalin Kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat

Dalam rangka menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga dan masyarakat, sekolah melakukan beberapa hal diantaranya:

1. Adanya pertemuan wali murid

Kegiatan wali murid dilakukan ketika pengambilan raport setiap semesternya, setiap guru kelas memberikan evaluasi peserta didiknya kepada orangtua peserta didik dan guru juga membuka aspirasi dari orangtua dan juga ketika akan mengadakan acara atau event tertentu seperti (santunan anak yatim dan bazar sekolah).

2. Kegiatan Tahlil Keliling

Kegiatan tahlil keliling rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali di mushola-mushola sekitar sekolahan (biasanya dilakukan pada hari sabtu) dengan izin warga yang punya

mushola, bahkan tak jarang warga telah mengantri untuk mau di datangi oleh MIN 14 Kabupaten Blitar.¹³³

3. Pendidikan Lingkungan Hidup

Peserta didik diminta untuk mengobservasi bak kamar mandi tetangga samping kanan dan kiri rumahnya masing-masing dan memberikan kontribusinya berupa penjelasan jika jentik-jentik nyamuk itu berbahaya dan dapat menyebabkan penyakit demam berdarah.¹³⁴

3. Evaluasi Program Pembinaan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik Tahun Ajaran 2017-2018

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah banyak sekali yang harus diperhatikan oleh guru. Guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Tanggung jawab tersebut yaitu apabila proses pendidikan akhlak telah berhasil (sesuai dengan tujuan yang diharapkan) maka guru bertanggung jawab untuk mempertahankannya agar tetap terjaga akhlaknya. Apabila masih kurang/.gagal (tidak sesuai dengan yang diharapkan) guru bertanggung jawab untuk melakukan pembenahan sesegera mungkin (pembinaan secara intensif).

Evaluasi pembinaan akhlak adalah proses pengkoreksian hal-hal yang sudah terjadi atau dilakukan selama proses pendidikan tersebut berlangsung. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat

¹³³Hasil wawancara dengan Syamsul Hadi (Kepala Sekolah) pada tanggal 05 Desember 2017.

¹³⁴Hasil wawancara dengan Datul Robiani (Guru Kelas) pada tanggal 05 Desember 2017.

melakukan perbaikan kegiatan selanjutnya sehingga para guru dapat memikirkan ataupun melakukan kegiatan perundingan tentang bagaimana proses pembenahan akhlak dari program-program yang telah dijalankan sebelumnya.

Keadaan akhlak peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar ini baik dengan guru maupun sesama temannya adalah sebagai berikut:

- a. Sampai saat ini masih terus melakukan proses pembentukan ataupun penggalan pendidikan yang berakhlak agar ke depannya lebih baik lagi. Alhamdulillah sekarang ini unggah-ungguh/nilai kesopanan peserta didik terhadap guru sudah mulai terbentuk dan akhlak antar temanpun sudah sebagian besar memiliki rasa berteman yang tinggi dengan mau saling tolong menolong.”¹³⁵
- b. “Alhamdulillah sudah baik, masih ada sebagian yang perlu diperbaiki agar selalu terbiasa dengan karakter akhlak yang baik dan lebih baik lagi. Akhlak terhadap gurunya saat ini terus dibimbing agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah dicanangkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Untuk akhlak terhadap sesama teman insha Allah ketika jam pelajaran berlangsung alhamdulillah sudah baik namun ketika jam istirahat masih perlu terus untuk diawasi karena kadang ada tren membuli sehingga guru juga masih harus terus mengawasinya.”¹³⁶

¹³⁵Hasil wawancara dengan M. Nur Aini (Guru Kelas) pada tanggal 05 Desember 2017.

¹³⁶Hasil wawancara dengan Fadilatus Shoimah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember 2017.

Cara guru melakukan evaluasi akhlak peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi yang dilakukan guru berjalan mengalir saja, misalnya sekarang ada anak yang bertengkar ya langsung dipanggil ditanya penyebabnya, dinasehati agar tidak mengulangnya lagi, selain itu evaluasi rutin juga dilakukan setelah sholat, siapa-siapa saja yang ramai pada saat shalat nanti dinasehati atau disuruh shalat sendiri lagi. Setiap hari Sabtu waktu sholat dhuha shalatnya kan dilafalkan, sehingga kita bisa melihat siapa saja peserta didik yang kurang benar ataupun kurang lancar bacaan shalatnya maka kita bimbing lagi kita benarkan.¹³⁷
- b. Pengevaluasiannya dilakukan setiap hari, guru melihat bagaimana progress atau perkembangan peserta didiknya sudah sesuaikan dengan program-program yang telah dicanangkan dalam perencanaan, sudah semakin baik atau belum kalau kurang baik apa yang salah atau apakah yang kurang nanti dirundingkan waktu rapat atau bisa juga dengan teguran waktu itu juga kalau sudah baik ya berarti harus ditingkatkan lagi atau di pertahankan agar tetap baik dan semakin baik. Dengan pemberian nasehat di dalam kelas, se usai jamaah sholat, pada saat upacara hari senin, ataupun setelah kegiatan senam bersama jika ada hal-hal yang perlu disampaikan maka ya disampaikan pada

¹³⁷Hasil wawancara dengan M. Nur Aini (Guru Kelas) pada tanggal 05 Desember 2017.

saat-saat itu untuk kegiatan evaluasi kebaikan madrasah secara umumnya dan pembinaan akhlak peserta didik khususnya.”¹³⁸

Kendala, solusi, dan hasil dari program pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Kendala yang ada seperti orangtua yang belum sadar membiasakan atau memberi contoh kepada anaknya untuk berakhlakul karimah padahal orangtua menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang sholeh/sholekah sehingga anak cenderung masih setengah-setengah dalam proses pembinaan akhlakul karimah, untuk mengatasi kendala tersebut maka guru mengajak diskusi orangtua siswa tentang masalah akhlakul karimah peserta didik supaya pembiasaan pembinaan akhlakul karimah tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga di rumah dan hasilnya sekarang akhlak siswa Alhamdulillah sudah lebih baik lagi dan unggah-ungguhnya mulai terbentuk..¹³⁹
- b. Kendalanya itu latar belakang setiap anak yang tidak sama, ada yang latar belakang orangtuanya itu sudah memberikan keteladanan dan juga ada yang masih belum memberikan keteladanan kepada anaknya sehingga anaknya pun dalam berteman juga kasar dan kadang juga kurang sopan kepada gurunya. Solusi yang dapat ditempuh yaitu dengan melakukan pendekatan yang lebih ke anak, anak selalu dibimbing dan diawasi, diberi nasihat dan juga dengan berbincang kepada orangtua nya saat pertemuan wali murid agar orangtua juga

¹³⁸Hasil wawancara dengan Fadilatus Shoimah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember 2017.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan M. Nur Aini (Guru Kelas) pada tanggal 05 Desember 2017.

bisa ikut mengawasi anaknya dirumah dan memberikan keteladan kepada anaknya dan menjadikan pembinaan aklhak berkesinambungan dan hasilnya itu tidak bisa dipukul rata, namun rata-rata sudah baik dan masih ada juga yang perlu dibimbing dan diawasi.¹⁴⁰

- c. Kendala biasanya dari latar belakang keluarga, pergaulan anak, orangtua yang belum membiasakan berbahasa yang sopan (menggunakan tata krama), ada juga yang belum sholat, sehingga anak juga ada yang pernah di suruh sholat susah, bahasanya juga kasar, solusi yang dapat dilakukan dengan adanya pendekatan, diberi nasihat, dibenarkan, mengajak kejalan yang benar, jangan dikasari, dan melakukan pembiasaan yang baik dengan cara yang halus sehingga siswa merasa dirangkul dan hasilnya Alhamdulillah sudah semakin baik lagi, program-program rutinpun tetap berjalan dengan lancar.¹⁴¹

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember 2017.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Fadilatus Shoimah (Guru Kelas) pada tanggal 08 Desember